



TPID KOTA YOGYA JAMIN STABILITAS HARGA

Ketersediaan Bahan Pokok Aman Sampai Ramadan

YOGYA (KR) - Pengawasan atau monitoring bahan kebutuhan pokok menjelang perayaan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 semakin diintensifkan. Tingkat ketersediaan bahan makanan tersebut bahkan dipastikan aman hingga Ramadan mendatang.



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota bersama TPID Kota Yogya dan TPID DIY memantau ketersediaan bahan pokok di tingkat distributor.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, yang memimpin langsung kegiatan monitoring pada Selasa (10/12) kemarin meminta masyarakat tidak perlu khawatir terhadap pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. "Tadi kita melihat sendiri bagaimana tingkat ketersediaan bahan pokok yang ada di distributor. Tepung, minyak goreng, margarin, gula semua stok aman. Bahkan tidak hanya untuk kebutuhan Natal dan tahun baru tetapi juga sampai Ramadan," tandasnya usai monitoring di CV Pangan Sejahtera di Jalan KH Ahmad Dahlan.

CV Pangan Sejahtera selama ini menjadi salah satu distributor utama untuk bahan pokok dan ker-

ap diujungi oleh sub distributor maupun para pedagang. Setiap hari ketersediaan yang dimiliki perusahaan tersebut juga dilaporkan secara rutin ke Kementerian Perdagangan. Selain ke CV Pangan Sejahtera, monitoring yang melibatkan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota Yogya maupun TPID DIY ini juga menasar supermarket dan pasar tradisional.

Sugeng menambahkan, TPID Kota Yogya bahkan menjamin stabilitas harga di samping ketersediaan yang mencukupi. Hal ini karena tidak ada potensi lonjakan harga yang bisa mempengaruhi daya beli masyarakat. Kenaikan harga yang terjadi pun masih dalam taraf wajar.

Tidak ada (penimbunan). Intervensi kita ya terus melakukan monitoring melibatkan berbagai pihak termasuk Binda. Kita jaga betul agar segala sesuatu berjalan lancar dan tidak gaduh, sehingga pendekatan persuasif seperti ini yang kami kedepankan," imbuhnya.

Kepala Biro Administrasi Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretaris Daerah DIY Yuna Pancawati, menjelaskan di tingkat distributor untuk pembelian minyak dengan label Minyak Kita memang ada pembatasan berdasarkan KTP. Ini dilakukan agar tidak terjadi penimbunan karena Minyak Kita merupakan minyak goreng yang disubsidi oleh peme-

rintah. Akan tetapi minyak goreng jenis lain pun ketersediaan di supermarket maupun pasar tradisional cukup melimpah.

Meski demikian harga bahan pokok di supermarket cenderung lebih tinggi jika dibandingkan di pasar tradisional. Kondisi tersebut dinilai wajar karena ada beberapa standar yang harus dipenuhi oleh supermarket, termasuk produk yang disortir serta kualitasnya.

"Sebagai contoh harga daging sapi di supermarket itu Rp 160.000 per kilogram sedangkan di pasar tradisional untuk kelas premium Rp 136.000 per kilogram dan kelas II Rp 128.000 per kilogram. Kemudian bawang merah di supermarket hampir menyentuh Rp 54.000 per kilogram, sedangkan di pasar tradisional bervariasi, ada yang Rp 42.000 sampai Rp 52.000 per kilogram. Masyarakat bebas memilih mau membeli di mana," paparnya.

Di samping itu, tingkat pembelian yang dilakukan oleh konsumen akhir juga masih dalam tahap wajar atau stabil dan aman. Sehingga tidak terjadi kepanikan yang bisa mempengaruhi kondisi pasar. Stabilitas yang terjadi saat ini seiring tingkat ketersediaan dan harga bahan pokok yang relatif terkendali. Kecuali, harga bawang merah cenderung ada peningkatan seiring musim hujan yang mempengaruhi produksi.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005